

**PENYELENGGARAAN FESTIVAL SENDRATARI DIY 2018
DI DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**



PENGKAJIAN

Oleh :

Bunga Nadia Widiasnanda

NIM 1500049206

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**PENYELENGGARAAN FESTIVAL SENDRATARI DIY 2018
DI DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**



**Disusun oleh :
Bunga Nadia Widiasnanda
1500049206**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Pengkajian berjudul :

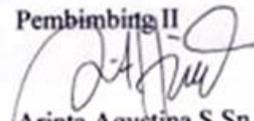
PENYELENGGARAAN FESTIVAL SENDRATARI DIY 2018 DI DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Diajukan oleh Bunga Nadia Widiastanda, NIM 1500049026, Program Studi Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 26 Juni 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

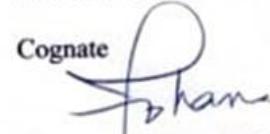
Pembimbing I


Dr. M. Kholid Arif Rozaq, S. Hut., M.M.
NIP 19760521 2000604 1002

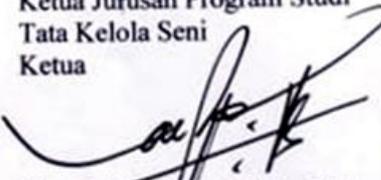
Pembimbing II


Arinta Agustina S.Sn, M.A.
NIP 19730827 200501 2001

Cognate


Yohana Ari R, SE., M.Sc.
NIP 19730205 200912 20001

Ketua Jurusan Program Studi
Tata Kelola Seni
Ketua


Dr. Mikke Supanto S.Sn, M.A.
NIP 19731022 20312 1002

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastwi, M. Des.
NIP 19590802 198803 2 002



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini Saya,

Nama : Bunga Nadia Wideasnanda

NIM : 1500049026

Menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “PENYELENGGARAAN FESTIVAL SENDRATARI DI DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dalam skripsi ini diketahui terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain maka Saya bersedia karya tersebut dibatalkan.

Yogyakarta, 26 Juni 2019

Bunga Nadia Wideasnanda

MOTTO

“Seni mampu menjadi Ruh, memberikan rasa pulang bagi tubuh yang bergerak”

(Bunga Nadia Widiastanda)

“Dijawa burung dara tidak akan terbang ke mulut seseorang dalam keadaan sudah terpanggang. Harus ada kerja!”

(Multatuli)

“Tidak ada jalan keluar, yang dipakai untuk menghindarkan diri dari sesuatu kecuali berfikir”

(Thomas Alva Edison)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ini Saya persembahkan Karya ini untuk
Allah SWT

Alm. Bapak dan Mama tercinta yang sudah menjadi pengingat agar kelarnya skripsi ini. Keluarga tersayang yang telah memberikan semangat serta doa kepada penulis agar mendapatkan masa depan yang baik.

Adikku tersayang Sekar Arum Rachmawati yang saat ini masih menjadi mahasiswi ISI Yogyakarta, yang menjadi acuan untuk saya berproses menjadi jauh lebih baik salah satunya dengan menyelesaikan tugas akhir ini.

M. Aziz Muttaqqin yang menemani, membantu, serta sabar mendukung untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT telah memberikan kemudahan, karunia dan rahmat dalam penyusunan penulisan skripsi dengan judul “Penyelenggaraan Festival Sendratari DIY 2018 Di Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulisan mengambil topik ini dengan harapan dapat memberikan masukan bagi penyelenggaraan acara dan memberikan ide pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

Penyelesaian skripsi tidak lepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya :

1. Bapak Prof. Dr. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan kemudian selama penulis menyelesaikan studi.
2. Ibu Dr. Suastiwi, M. Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan kemudahan selama penulis menyelesaikan syudi.
3. Seluruh dosen Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan hingga penulis menyelesaikan studi.

4. Ibu Yohana Ari R, SE., M.Sc., selaku penguji dalam skripsi ini, telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyelesaian karya tulis ini.
5. Bapak Dr. M. Kholid Arif Rozaq, S.Hut, M.M., selaku dosen wali dan dan pembimbing yang penuh kesabaran telah memberikan masukan dan bimbingan selama proses penyelesaian karya tulis ini.
6. Ibu Arinta Agustina, S.Sn, M.A., selaku pembimbing yang memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis mengalami perkuliahan berlangsung.
7. Staf dan karyawan Tata Kelola Seni yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan studi ini.
8. Keluarga yang tak lain alumni ISI Yogyakarta selalu senantiasa memberikan dorongan dan perhatian kepada penulis hingga menyelesaikan studi serta Alm. Bapak dan Mama yang selalu menjadi pengingat kelarnya skripsi ini.
9. Ibu Dra. Purwiati, selaku Kepala Seksi Seni Tradisi Klasik Dinas Kebudayaan DIY beserta karyawan yang telah memberi bimbingan dan ijin penelitian di Dinas Kebudayaan.
10. Seluruh pengurus dan semua seniman Festival Sendratari DIY 2018.
11. M. Aziz Muttaqqin, S.Pd., yang selalu menemani, membantu, sabar mendukung untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Teman-teman Tata Kelola Seni yang memberikan motivasi selama menempuh perkuliahan.

13. Kepada semua yang telah membantu, yang tidak dapat Penulis tulis satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik, saran dan pengembangan penelitian selanjutnya sangat diperlukan untuk kedalaman karya tulis dengan topik ini.

Penulis.

ABSTRAK

Latar mengenai penelitian ini dilakukan karena belum ada satupun peneliti yang meneliti Penyelenggaraan Festival Sendratari. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan praktik pelaksanaan Festival Sendratari tahun 2018. Obyek penelitian ini yaitu lomba sendratari Tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pendekatan yang digunakan dengan metode kualitatif deskriptif. Dalam proses pengumpulan data menggunakan data dari narasumber, observasi serta data sekunder yang didapat dari jurnal, majalah, tesis, dan internet. Data diambil dari proses wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh deskripsi proses pelaksanaan acara festival sendratari telah menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang memakai istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) atau perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, atau pelaksanaan, dan pengendalian.

Kata kunci : Festival Sendratari, Dinas Kebudayaan, Manajemen, POAC

ABSTRACT

The background of this research was carried out because none of the researchers had examined the Organizing of Ballet Festival. This study aims to describe the practice of the Ballet Balloon Festival in 2018. The object of this research is the ballet competition in 2018 held by the Culture Service of the Special Province of Yogyakarta. The approach method used is descriptive qualitative method. In the process of collecting data using data from sources, observations and secondary data obtained from journals, magazines, theses, and the internet. Data is taken from the interview process, field notes and documentation. Based on the analysis carried out, obtained a description of the process of implementing the ballet festival has used management functions that use the term POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) or planning, organizing, directing, or implementing, and controlling.

Keywords: Festival Sendratari, Culture Service, Management, POAC

DAFTAR ISI

Halaman Judul Luar	i
Halaman Judul Dalam	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	x
Abstrack	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Tabel	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Manajemen dan organisasi	16
B. Seni	28
C. Festival	30
D. Sendratari	32
BAB III PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum	39
1. Dinas Kebudayaan	39

B. Festival Sendratari	42
C. Lomba atau Festival	47
D. Latar Belakang Festival Sendratari	49
E. Perjalanan Penyelenggaraan Festival Sendratari	50
F. Penyelenggaraan Program Acara	61
BAB IV Penutup	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan (Sumber: Dinas Kebudayaan DIY)	41
Gambar 1. Poster Festival Sendratari 2017 (Sumber: Arsip Dinas Kebudayaan DIY)	114
Gambar 2. Poster Festival Sendratari 2018 (Sumber: Arsip Dinas Kebudayaan DIY)	114
Gambar 3. Sinopsis Kontingen Kabupaten Kulon Progo dan Kota Yogyakarta (Sumber: Dinas Kebudayaan DIY)	115
Gambar 4. Sinopsis Kontingen Kabupaten Gunungkidul dan Kontingen Kota Yogyakarta (Sumber: Arsip Dinas Kebudayaan DIY)	115
Gambar 5. Sinopsis Kontingen Kabupaten Sleman, Bantul dan Kulonprogo (Sumber: Arsip Dinas Kebudayaan DIY)	116
Gambar 6. Sinopsis Kontingen Kabupaten Gunung Kidul, Sleman dan Bantul (Sumber: Arsip Dinas Kebudayaan DIY)	116
Gambar 7. Undangan Festival Sendratari 2017 (Sumber: Arsip Dinas Kebudayaan DIY)	117
Gambar 8. Undangan Festival Sendratari 2017 (Sumber: Arsip Dinas Kebudayaan DIY)	117
Gambar 9. Undangan Festival Sendratari 2018 (Sumber: Arsip Dinas Kebudayaan DIY)	118
Gambar 10. Undangan Festival Sendratari 2018 (Sumber: Arsip Dinas Kebudayaan DIY)	118
Gambar 11. Saat pementasan Festival Sendratari 2018 (Sumber: Dinas Kebudayaan DIY)	119
Gambar 12. Saat pementasan Festival Sendratari 2018 (Sumber: Dinas Kebudayaan DIY)	119
Gambar 13. Saat pementasan Festival Sendratari 2018 (Sumber: Dinas Kebudayaan DIY)	120
Gambar 14. Saat pementasan Festival Sendratari 2018 (Sumber: Dinas Kebudayaan DIY)	120
Gambar 15. Saat pementasan Festival Sendratari 2018 (Sumber: Dinas Kebudayaan DIY)	121
Gambar 16. Saat pementasan Festival Sendratari 2018 (Sumber: Dinas Kebudayaan DIY)	121

Gambar 17. Saat pementasan Festival Sendratari 2018 (Sumber: Dinas Kebudayaan DIY)	122
Gambar 18. Saat pementasan Festival Sendratari 2018 (Sumber: Dinas Kebudayaan DIY)	122
Gambar 19. Penyerahan penghargaan (Dokumentasi oleh: Bunga Nadia Widiasnanda)	123
Gambar 20. Penyerahan penghargaan (Dokumentasi oleh: Bunga Nadia Widiasnanda)	123
Gambar 21. Foto bersama perwakilan tiap kontingen (Dokumentasi oleh: Bunga Nadia Widiasnanda)	124
Gambar 22. Foto bersama pengisi acara musik setelah acara pementasan Festival Sendratari selesai (Dokumentasi oleh: Bunga Nadia Widiasnanda)	124
Gambar 23. Suasana Penonton Festival Sendratari (Dokumentasi oleh: Bunga Nadia Widiasnanda)	125
Gambar 24. Foto Para Juri dan Narasumber (Dokumentasi oleh: Bunga Nadia Widiasnanda)	125
Gambar 25. Saat Ujian Pendadaran (Dokumentasi Oleh: Salah Satu Dosen Tata Kelola Seni)	126
Gambar 26. Berfoto bersama Para Dosen Tata Kelola Seni, Dosen Penguji dan Pembimbing, Saat selesai Ujian Pendadaran (Dokumentasi Oleh: Salah Satu Dosen Tata Kelola Seni)	126
Gambar 27. Berfoto bersama Para Dosen Tata Kelola Seni, Dosen Penguji dan Pembimbing, Saat selesai Ujian Pendadaran (Dokumentasi Oleh: M. Aziz Muttaqqin)	127
Gambar 28. Berfoto bersama teman teman Tata Kelola Seni 2015 (Dokumentasi Oleh: Sekar Arum Rachmawati)	127
Gambar 29. Berfoto bersama Kriscorry dan Wening yang ujian pada hari kedua (Dokumentasi Oleh: Duanita Gilda)	128
Gambar 30. Berfoto bersama Adek dan teman Tata Kelola Seni 2015 yang ujian pada hari kedua (Dokumentasi Oleh: Duanita Gilda)	128
Gambar 31. Berfoto bersama Adik Sekar Arum Rachmawati (Dokumentasi oleh: M. Aziz Muttaqqin)	129
Gambar 32. Berfoto bersama M. Aziz Muttaqqin (Dokumentasi oleh: Sekar Arum Rachmawati)	129

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Peringkat dan Daftar Judul Festival Sendratari	59
Tabel 3.2 Gannt Chart Perencanaan	77
Tabel 1. Timeline Festival Sendratari 2018	84
Tabel 2. Rundown Festival Sendratari 2018	86
Tabel 3. Rincian Dana Pengeluaran Anggaran	88
Tabel 4. Struktur Panitia Festival Sendratari 2018	91
Tabel 5. Bentuk Penghargaan	98
Tabel 6. Daftar Penerima Penghargaan	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tema Festival Sendratari 2018	82
Lampiran 2. Timeline Festival Sendratari 2018	84
Lampiran 3. Rundown Festival Sendratari 2018	86
Lampiran 4. Rincian Dana Pengeluaran Anggaran	88
Lampiran 5. Struktur Panitia Festival Sendratari 2018	91
Lampiran 6. Petunjuk Teknis Festival Sendratari 2018	94
Lampiran 7. Kontingen Kota Yogyakarta	99
Lampiran 8. Kontingen Kabupaten Sleman	102
Lampiran 9. Kontingen Bantul	105
Lampiran 10. Kontingen Gunung Kidul	107
Lampiran 11. Sinopsis Naskah dan Nama Pemain	110
Lampiran 12. Daftar Penerima Penghargaan	113
Lampiran 13. Poster Festival Sendratari	114
Lampiran 14. Leaflet Festival Sendratari 2018	115
Lampiran 15. Undangan Festival Sendratari	117
Lampiran 16. Foto Festival Sendratari 2018	119
Lampiran 17. Dokumen Sidang Pendadaran	126

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Yogyakarta banyak menerima sebuah predikat, selain terkenal dengan sebutan kota pelajar, Yogyakarta mampu mencetak sebuah sejarah dengan sebutannya kota yang kaya akan keseniannya. Kesenian merupakan kerja kolektif yang tidak lepas dari tanggung jawab para pekerja seni, tanggung jawab berkesenian tersebut di buktikan lewat sebuah karya seni (pertunjukan atau pentas) dengan alur atau konsep yang jelas. Konsep seni yang indah dikemas dan layak untuk disuguhkan sehingga menjadi tontonan yang berkualitas. Konsep seni secara umum sama. Seni tradisi atau moderen masing-masing mempunyai peranan yang tidak sedikit terhadap perkembangan kebudayaan manusia.

Kesenian tradisi yang berkembang di kota besar, merupakan akumulasi peristiwa urbanisasi yang terjadi dari masyarakat diluar perkotaan ke kota dalam rangka perbaikan nasib dan ekonomi. Nilai yang dibawa oleh masyarakat dan urban akan menghasilkan percampuran budaya. Sehingga terjadi pembentukan budaya baru dan pergeseran fungsi. Pelaku kesenian tradisi selalu mengambil pemahaman nilai dan tehnik penyajian yang pernah dialami, maupun dilihat selama mengikuti kesenian atau kelompok kesenian yang pernah diikutinya. Pengaruh modernisasi di kota tempat berkelompok kesenian itu dikembangkan dan dijalankan, mereka mengadakan penyesuaian agar tetap bisa bertahan dan berkembang.

Alam pikiran tradisi yang erat dengan nilai filosofi dan dunia yang penuh dengan perhitungan ekonomi praktis, memerlukan kata tersendiri untuk bisa tetap bertahan. Media elektronik memberikan alternatif yang lain. Di tengah kesenjangan antara seniman tradisi dengan patron nilai yang dianutnya dan tawaran kemungkinan dan pembelajaran sebagai media efektif untuk memberikan penawaran. Kadang pekerja kesenian tradisi, gagap dalam menanggapi kemajuan yang memberikan bentuk media berbeda dari panggung ke media elektronik terutama televisi sebenarnya memberikan ruang yang lebih baik, tetapi pelaku seni tradisi kadang tidak bisa mengadakan penyesuaian dengan penampilan dan garapan penyajian terhadap kamera sehingga mengakibatkan kesenian tradisional beserta pelakunya menjadi terpinggirkan. Terdapat seniman atau pelaku yang mampu menyesuaikan diri dengan segala kemungkinan lain untuk tetap bertahan.

Festival Sendratari adalah salah satu kesenian drama tari yang masih berjaya hingga sekarang. Dari perkembangannya yang diciptakan dari berbagai versi menghasilkan banyak tokoh yang tetap melegenda sampai sekarang. Perkembangan melahirkan banyak gaya dan bentuk penyajian di atas panggung. Kesenian ini juga banyak memberikan peranan yang tidak sedikit terhadap perkembangan tari selanjutnya. Diakui ataupun tidak kesenian masalalu dalam hal ini tradisi memberikan peranan penuh terhadap perkembangan tari masa sekarang.

Penelitian kali ini membahas mengenai Penyelenggaraan Festival Sendratari 2018. “Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY bakal menggelar Festival

Sendratari antar Kabupaten/Kota se-DIY 2018. Festival diadakan di Pendapa Widhi Widana SMKN 1 Kasihan (SMKI Yogyakarta), Sabtu-Minggu (29-30/9) mulai pukul 19.30 WIB. Untuk tahun ini mengambil sumber dari epos Ramayana menghususkan eksplorasi lakon dan karakter tokoh Sayempraba.” Tutur Dra. Purwiati Selaku Pimpinan Seksi Seni Tradisi Klasik di Dinas Kebudayaan DIY menjelaskan pertunjukan kali ini merupakan pagelaran seni tari yang beralur cerita jelas dan bersifat inovatif dengan pola garap mengutamakan menghadirkan elemen dramatik. Untuk penggarapan gerak, rias busana dan iringan musik berpijak pada tari tradisi gaya yogyakarta. Bisa bersumber dari tari klasik istana, kesenian rakyat maupun potensi tradisi dan budaya yang ada di wilayah DIY.¹

Istilah festival ini menyajikan nuansa pesta yang kini banyak diartikan sebagai serangkaian pertunjukan musik, sandiwara, film dan sebagainya. Kata festival sering kali diterapkan untuk kegiatan yang berbeda. Di samping makna diatas, yakni upacara atau karnaval yang meriah, gembira dan lain-lain dimana orang-orang melupakan kesusahan sehari-sehari. Kata festival juga digunakan untuk kegiatan kompetitif apresiatif yang bukan bersifat lomba.

Ada berbagai festival lain yang diselenggarakan di berbagai daerah dengan berbagai format, diantaranya yaitu Festival Kesenian Yogyakarta (sejak 1988), Festival Borobudur (mulai 1991 berhenti 1997 dan berlanjut dengan Borobudur International Festival,2003).

¹ Khacil Birawa, *Festival Sendratari Tema Sayempraba dalam Kedaulatan Rakyat* (Yogyakarta) Sabtu, 29 September 2018, p.13

Saat ini festival juga bertujuan lebih luas. Salah satu yang terpenting adalah sebagai sarana promosi budaya lokal baik yang bersifat tradisi maupun kontemporer. Festival di sebuah wilayah, menyebabkan lahirnya asumsi tentang eksistensi yang patut dihargai. Jember Fashion Carnival misalnya adalah contoh signifikan tentang eksistensi kota yang mengglobal karena peran festival. Di Yunani Kuno dan Roma, festival seperti Saturnalia yang erat terkait dengan organisasi dan politik, proses sosial serta agama adalah salah satu contoh sebuah festival tertua di dunia. Kategori, festival antara lain : festival agama/tradisi, festival budaya/seni, festival makanan, festival musiman dan festival khusus.²

Salah satu fungsi adanya Festival Sendratari yaitu untuk mengapresiasi terhadap karya seni yang telah diciptakan. Bentuk festival ini sesuai dengan penyajian atau pelaksanaan dari tiap kontingen di kabupaten yang ada di Kota Yogyakarta. Karena sebuah Festival Sendratari sebagai penanda perkembangan drama tari di Indonesia, tidak hanya dilakukan untuk mencari profit saja namun kerjasama yang telah terbangun antara sanggar-sanggar tari di dalam suatu kontingen tersebut.

Untuk mewujudkan pelaksanaan tersebut disepakatilah sebuah program pelaksanaan Festival Sendratari yang diadakan setiap satu tahun sekali dengan beberapa versi penyajian yang berbeda diantaranya terdapat dari kontingen Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten KulonProgo, dan Kabupaten Gunung Kidul. Pada tahun ini

² Mikke Susanto, *Menimbang Ruang Menata Rupa* (Yogyakarta, Dicti Art Laboratory, 2016) p.64

Festival Sendratari diselenggarakan selama 2 hari berturut turut yaitu jatuh pada tanggal 29-30 september 2018, dilaksanakan mulai pukul 19.00 wib di Pendhapa Widhi Widhana yang bertepatan di jalan bugisan Bantul Yogyakarta. Sebuah penyelenggaraan acara agar berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan yang diinginkan maka harus dikelola dengan perencanaan yang baik. Sebuah perencanaan yang baik tidak lepas dari manajemen Penyelenggaraan harus diterapkan guna mempermudah serta memperlancar jalannya suatu acara yang akan diselenggarakan serta dapat mencapai tujuan acara secara efisien dan efektif.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana proses manajemen dalam penyelenggaraan Festival Sendratari 2018 di Dinas Kebudayaan Provinsi DIY ?

C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan proses manajemen dalam penyelenggaraan Festival Sendratari 2018 di Dinas Kebudayaan Provinsi DIY.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan terkait dengan proses Penyelenggaraan sebuah acara khususnya Penyelenggaraan Festival

Sendratari, sehingga mampu mendorong edukasi Ilmu manajemen pertunjukan.

2. Bagi Institusi

Penulisan ini diharapkan sebagai sumber referensi, sumber ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya di lembaga pendidikan Tata Kelola Seni.

3. Bagi Instansi atau Dinas

Manfaat penelitian ini dapat memberikan dokumentasi yang komprehensif mengenai pengetahuan acara agar acara lainnya dapat terselenggara secara efektif dan efisien.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Penyelenggaraan Festival Sendratari memiliki arti penting karena sebagai puncaknya perayaan para penari maupun penggiat seni pertunjukan tari. Penelitian ini membahas tentang penyelenggaraan Festival Sendratari mulai tahap perencanaan hingga tahap evaluasi kegiatan tersebut.

Dalam sebuah acara atau event perlu pelaksanaan manajemen yang baik. Proses pelaksanaan manajemen perlu mengetahui konsep-konsep manajemen mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Manajemen akan membantu organisasi seni pertunjukan untuk dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Efektif artinya dapat menghasilkan karya seni yang berkualitas sesuai dengan keinginan senimannya atau penonton. Efisien berarti menggunakan sumberdaya secara rasional dan hemat, tidak ada

pemborosan atau penyimpangan. Pada dasarnya, manajemen adalah cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan.³

Istilah Manajemen mengandung tiga pengertian yaitu: pertama, manajemen sebagai suatu proses; kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.⁴ George R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Manajemen merupakan kegiatan-kegiatan (terutama dari pimpinan) untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan melalui kegiatan-kegiatan orang lain, terkadang juga diartikan sebagai orang-orang yang melakukan kegiatan-kegiatan atau fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu usaha atau organisasi.⁵

Konsep manajemen yang paling sederhana yang diajukan oleh George Terry yang meliputi empat fungsi adalah ⁶:

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Organzing* (Penorganisasian)
3. *Actuating* (Tindakan)
4. *Controlling* (Pengawasan)

³ Achan Permas. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan* (Yogyakarta, PT Sabdodadi Jakarta, 2003), p. 19

⁴ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Yudhistira, 1981), p.15

⁵ Ernie, Tisnawati, *Pengantar Manajemen* (Jakarta, Kencana, 2005), p.6

⁶ Ernie, Tisnawati, *ibid.*

Manajemen yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan DIY salah satunya adalah untuk kelangsungan hidup seni pertunjukan Festival Sendratari agar dapat diselenggarakan tiap tahunnya. Seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok ditempat dan waktu tertentu. *Performance* biasanya melibatkan empat unsur: waktu, ruang, tubuh si seniman dan hubungan seniman dengan penonton. Apabila kita cermati dengan seksama, ternyata seni pertunjukan memiliki fungsi yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia, disamping itu antara manusia yang hidup di negara berkembang dengan yang hidup dinegara maju juga sangat berlainan.

Maka tugas akhir pengkajian ini yang berjudul “Penyelenggaraan Festival Sendratari 2018 di Dinas Kebudayaan Provinsi DIY” menggunakan landasan teori sebagai referensi untuk sebuah penelitian. Dalam sebuah penelitian sumber tertulis dapat memperkuat serta mencari penyelesaian dalam penelitian. Maka dari itu beberapa buku-buku dibawah ini merupakan sumber tertulis yang dapat membantu menyelesaikan penelitian ini. Tinjauan Pustaka berguna sebagai referensi penulisan dalam sebuah pengkajian. Selain itu terdapat pula sumber wawancara, tertulis dan lisan. Tinjauan pustaka ini berfungsi sebagai pembanding maupun referensi karya ilmiah. Beberapa diantaranya yaitu :

1. “Sendratari Ramayana Di Purawisata Yogyakarta : Manajemen Seni Pertunjukan Pasca Reformasi Di Indonesia” oleh Lina Candra Sari. Tema tersebut merupakan hasil penelitian berupa skripsi yang

mengarah serta mengulik pembahasan manajemen terhadap Proses mengkaji Sendratari Ramayana di Purawisata yang mampu dipentaskan setiap harinya tanpa adanya hari libur. Tentunya berbeda dengan obyek penelitian yang dipilih karena penelitian ini lebih mengarah pada tinjauan fungsi manajemen dalam Penyelenggaraan Festival Sendratari 2018 yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi DIY. Namun dapat dijadikan salah satu referensi tinjauan pustaka karena pada penelitian ini terdapat persamaan dalam segi ilmu sendratari, teori-teori yang dipilih mampu meliputi konsep materi dalam karya ilmiah.⁷

2. “Festival Sendratari Suatu Pengamatan dalam Wacana dialektika” oleh Supadma. Tema tersebut merupakan hasil penelitian berupa tesis Strata Dua (S-2) yang membahas tentang perjalanan Festival Sendratari dari tahun 1980-2000. Berbeda dengan topik penelitian yang penulis ambil namun hal ini bisa dijadikan bahan referensi tinjauan pustaka karena pada penelitian ini terdapat persamaan dalam segi ilmu Sendratari dan festival, sehingga teori yang dipilih sesuai dengan konsep judul tema yang penulis ambil.⁸

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian, antara lain :

⁷ Sari, Lina Candra, *Sendratari Ramayana di Purawisata* (Yogyakarta: FSP ISI, 2011)

⁸ Supadma, *Festival Sendratari Suatu Pengamatan dalam Wacana dialektika* (Yogyakarta: UGM, 2008)

Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian ini tidak selalu membutuhkan hipotesis, demikian pula dengan perlakuan atau manipulasi pula terhadap perlakuan variabel. Yang termasuk kedalam penelitian deskriptif adalah (1) penelitian studi kasus, (2) studi dampak atau studi tidak lanjut (3) survei (4) studi hubungan atau korelasi (5) studi strategi pengembangan.⁹

1. Tahap Pengumpulan dan Pemilahan Data

Pada tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memilah data sebagai tahap awal penelitian, melalui kegiatan studi pustaka dan studi lapangan.

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca dan mengumpulkan referensi buku yang relevan dan terkait dengan penelitian, untuk menunjang penulisan karena proses kerja peneliti dalam mencari data yaitu dengan membaca berbagai jenis pustaka untuk membantu dalam mengupas lebih banyak materi karya ilmiah. Ini sangat membantu peneliti untuk dapat membantu memberikan acuan bacaan yang nantinya akan dapat memberikan sebuah solusi dalam menyusun tulisan sesuai dengan kebenaran yang ada.

⁹ Kusmayadi, *Metode Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata* (Jakarta, PT. Gramedia, 2000), p.29

Oleh karena itu beberapa pustaka yang dipilih dan dibaca harus bersinggungan dengan pembahasan penelitian ini. Agar dapat membantu peneliti dalam membahas masalah yang ada dalam penelitian ini, sehingga dapat dipertanggungjawabkan lalu menghasilkan sebuah karya tulis yang layak untuk dibaca dan baik dalam memberikan wawasan untuk semua kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum. Dalam menemukan pustaka, peneliti menempuh jalan dengan mengumpulkan beberapa sumber acuan seperti buku-buku yang mengulas tentang seputar tema penelitian, artikel-artikel dari koran maupun dari internet.

b. Studi Lapangan

Pengamatan dan turun di daerah penelitian, agar dapat mengamati secara langsung dan mendapat data secara lengkap dan akurat, baik dari pelaku maupun tokoh yang berkompeten di bidangnya. Peneliti harus dapat berbaur dengan para pelaku yang ada didalamnya, sehingga penelitian ini dapat dilakukan setelah kita mendatangi obyek penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara studi lapangan untuk mencari data di lokasi penelitian, yang tentunya studi lapangan ini akan sangat membantu peneliti dalam menjelaskan hal yang terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan saat studi lapangan di dinas kebudayaan DIY.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali data lapangan dan sebagai acuan untuk menganalisis masalah dalam penelitian. Melalui wawancara dapat memperoleh data secara lisan dari narasumber dan orang-orang yang berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan pada pihak-pihak yang berhubungan dengan materi penelitian ini, seperti dengan wawancara langsung dengan pelaku kesenian dan struktur kepengurusan Festival Sendratari 2018 untuk mendapatkan data yang akurat.

Wawancara adalah cara menjangkau informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam “alam” pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati. Wawancara berdasarkan tingkat formalitasnya dibedakan menjadi wawancara tidak terstruktur, wawancara semi terstruktur dan terstruktur.

d. Dokumentasi

Dalam penelitian mendokumentasikan sebuah peristiwa sangatlah penting. Hal tersebut merupakan bukti dalam sebuah laporan penelitian, agar peristiwa yang telah diamati dan dilihat tidak hilang atau sirna dari ingatan. Maka pendokumentasian kegiatan acara sebuah pertunjukan sangatlah diperlukan, pendokumentasian yang dilakukan oleh peneliti yaitu *audio visual*, fotografi, dan

perekam suara. Selain itu peneliti juga mencatat suatu hal yang tidak bisa direkam dengan alat media elektronik. Dokumen ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh agar dapat ditarik kesimpulan yang akurat dari dokumen tersebut.

2. Tahap Evaluasi dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari studi pustaka, wawancara dan studi lapangan kemudian di evaluasi dan dianalisis sesuai dengan pokok permasalahan penelitian kemudian disusun secara sistematis penulisan ilmiah. Analisis data adalah proses menyusun data yang telah diurutkan, dikelompokkan, dikategorikan, dan diberikan kode dengan tujuan menemukan tema dan hipotesis kerja sehingga menjadi teori yang substantif (baku).¹⁰

Searah dengan pernyataan Moleong (2007), peneliti menganalisis data dengan cara

- a. Menelaah data yang didapat dari hasil pengamatan, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.
- b. Menyusun satuan-satuan data.
- c. Mengkategorikan satuan-satuan yang harus disusun.
- d. Melakukan pemeriksaan keabsahan data.

Seluruh data yang diperoleh dikumpulkan, untuk kemudian dirumuskan menurut kebutuhan penelitian. Data-data yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan dan disesuaikan dengan

¹⁰ Kusmayadi, *ibid.*

latar belakang, dan rumusan masalah, yaitu dengan merumuskan kategori-kategori yang terjadi dari gejala yang sama atau dianggap sama untuk kemudian disusun secara sistematis.

3. Tahap Penulisan Laporan

Data yang telah dievaluasi dan dianalisis kemudian secara sistematis menurut penulisan ilmiah. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Sebagai langkah akhir yang akan ditempuh dalam penulisan penelitian dengan judul : “Pelaksanaan Festival Sendratari 2018 Di Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta”, yaitu membuat konsep sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I memaparkan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang mendasari analisis tentang manajemen. Terdapat pada buku, jurnal dan sumber literasi lainnya yang mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Bab III merupakan inti dari penelitian, berisi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi acara.

¹¹ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rejama Rosdakarya, 2007), p.74

Bab IV berisi tentang kesimpulan dan saran dari apa yang sudah dibahas serta terdapat saran bagi peneliti selanjutnya.